

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, ekstrak kulit pisang kepok (*Musa paradisiaca* L.) menunjukkan adanya perbedaan hasil uji skrining fitokimia berdasarkan jenis pelarut yang digunakan. Ekstrak dengan pelarut etanol 96% menghasilkan kandungan metabolit sekunder yang lebih lengkap, meliputi flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin. Sementara itu, ekstrak dengan pelarut n-heksana hanya menunjukkan kandungan saponin dan sebagian alkaloid, serta tidak menunjukkan adanya flavonoid dan tanin.
2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis pelarut berpengaruh terhadap hasil identifikasi metabolit sekunder. Pelarut etanol 96% merupakan pelarut yang paling direkomendasikan karena mampu mengekstraksi senyawa metabolit sekunder, khususnya flavonoid, secara lebih optimal dibandingkan n-heksana.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis untuk mengetahui kadar flavonoid total dan aktivitas antioksidan secara kuantitatif, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya menunjukkan ada atau tidaknya senyawa, tetapi juga jumlah dan kekuatannya.
2. Penelitian berikutnya dapat mencoba memperbaiki proses ekstraksi, misalnya dengan mengganti jenis pelarut, mengubah konsentrasi pelarut,

mengatur lama perendaman, atau menggunakan metode ekstraksi lain agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

3. Perlu juga dilakukan analisis yang lebih mendalam menggunakan metode yang lebih spesifik, seperti teknik kromatografi lanjutan, supaya senyawa aktif yang terkandung dalam ekstrak dapat diidentifikasi dengan lebih jelas dan detail.